

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

UU Kesehatan No. 17 Tahun 2023, khususnya Pasal 70 ayat (1), menekankan pentingnya pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang berkualitas, tidak diskriminatif dapat diakses oleh semua kalangan. Organisasi Kesehatan Dunia/WHO menyatakan bahwa kualitas hidup secara keseluruhan merupakan faktor paling signifikan dalam kesehatan mulut agar menjadi kondisi yang baik dalam aktivitas menggigit, mengunyah, tersenyum dan berbicara karena seseorang harus terbebas dari penyakit gigi dan mulut seperti: kanker tenggorokan, infeksi, sariawan, penyakit gusi, kerusakan gigi, dan penyakit lainnya (Prasetyo, 2018).

Menurut WHO (2018), menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi, struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi, struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit, penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara.

Penyakit gigi dan mulut masih menjadi masalah yang mudah di temui di Indonesia yaitu dengan proporsi terbesar, gigi berlubang (45,3%), gigi hilang karena dicabut atau tanggal sendiri sebesar 19%, gigi goyang sebesar 10,4%, gigi telah ditambal atau ditumpat karena berlubang sebanyak 4,1%, Gusi bengkak atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2023 sebesar 56,9%, terutama karies gigi dan penyakit periodontal.

Kesuksesan perawatan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesehatan jaringan periodontal, *oral hygiene*, kekuatan mekanik Orthodonti (SKI, 2023).

Perilaku kesehatan didefinisikan sebagai tindakan yang diambil oleh individu, kelompok, atau organisasi, seperti meningkatkan kualitas hidup, mendorong perubahan sosial, mengembangkan, menerapkan kebijakan, dan memperkuat mekanisme penanggulangan. Karakteristik pribadi, termasuk keadaan sifat afektif, emosional, motif, nilai, persepsi, dan elemen kognitif lainnya, pola perilaku, tindakan, kebiasaan nyata yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan, juga termasuk dalam definisi perilaku kesehatan (Pakpahan, dkk., 2022).

Notoatmodjo (2017) menegaskan bahwa salah satu penyebab terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah faktor perilaku, sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan permasalahan pada kesehatan gigi dan mulut seseorang. Baik pengaruh internal maupun eksternal mempunyai dampak terhadap pengetahuan. Gender usia merupakan contoh pengaruh internal. Pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, sosial budaya, lingkungan merupakan contoh variabel eksternal. Unsur-unsur tersebut berdampak pada pemahaman individu (Kumala, 2019).

Kebersihan mulut merupakan perilaku menjaga atau memelihara gigi dan mulut untuk tetap bersih terbebas dari penyakit. Pengguna Orthodonti khususnya cekat harus lebih teliti dalam memelihara kebersihan mulut dibandingkan bukan pemakai, hal ini disebabkan karena alat Orthodonti cekat memiliki komponen-komponen yang terpasang pada permukaan gigi yang membuat sisa makanan lebih mudah untuk tersangkut. Selain itu, penggunaan Orthodonti juga membuat pemakainya lebih sulit untuk membersihkan gigi dan mulut. Upaya pencegahan masalah, pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna Orthodonti cekat dapat dilakukan dengan cara kontrol plak. Kontrol plak adalah tindakan pembersihan plak gigi secara teratur serta pencegahan akumulasinya di permukaan gigi dan *gingiva* yang dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi dan alamiah. (Yusena, 2021), namun, pemahaman mengenai cara kontrol plak masih kurang di masyarakat hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang metode pengontrolan plak.

Tantangan terbesar bagi pengguna alat Orthodonti adalah menjaga kebersihan mulut yang tepat selama perawatan, ini dikarenakan komponen dari alat Orthodonti seperti *brackets* , aksesoris lainnya dapat memperburuk kondisi pada rongga mulut karena susah dibersihkan sehingga menjadi tempat menumpuknya plak gigi yang menyebabkan *Gingivitis*, demineralisasi enamel, white spot dan karies. Salah satu indikator untuk menilai kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari tingkat kebersihan rongga mulut, meliputi ada tidaknya deposit-deposit organik, seperti pelikel, materi alba, sisa makanan, kalkulus, dan plak gigi. Perilaku pasien dalam kesehatan mulut selama perawatan Orthodonti sangat penting untuk diperhatikan. Perilaku yang buruk dapat membuat pasien kurang peduli terhadap kebersihan gigi dan mulut mereka sehingga dapat membuat kebersihan mulut menjadi buruk (Wibawa, dkk., 2020).

Perawatan Orthodonti bertujuan untuk mendapatkan oklusi normal, meningkatkan kesehatan periodontal, kesehatan gigi dan estetika wajah. Peningkatan minat perawatan Orthodonti karena tingginya prevalensi maloklusi. Saat ini, banyak orang menggunakan peralatan Orthodonti cekat atau dilepas. Pengguna alat sangat rentan terhadap kebersihan mulut yang buruk (Herwanda, 2016). Berdasarkan penelitian-penelitian diketahui bahwa dampak merugikan pada pengguna Orthodonti cekat yaitu masalah kebersihan pada rongga mulut.

Kesehatan periodontal adalah faktor penting yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan perawatan Orthodonti. Komplikasi periodontal dilaporkan sebagai salah satu efek samping paling umum yang terkait dengan Orthodonti. Komplikasi periodontal yang terkait dengan Orthodonti adalah *Gingivitis*, periodontitis, resesi atau hipertrofi *gingiva*, kehilangan tulang alveolar. Plak adalah faktor yang paling penting dalam inisiasi, perkembangan, dan kekambuhan penyakit periodontal (Baheti, dkk, 2014). Penumpukan plak gigi memicu terbentuknya karies gigi yang menimbulkan masalah gigi dan mulut (Wulaisfan dan Musdalipah, 2018).

Penyebab berbagai penyakit tersebut, salah satunya karena adanya peradangan pada *Gingiva*. Dimana, *gingiva* merupakan bagian dari mukosa mulut yang berhubungan erat dengan gigi, interdental dan tulang alveolar. *Gingiva* yang

sehat berwarna merah muda, tepinya seperti pisau, menutupi susunan gigi-geligi dengan mengikuti konturnya. Kebersihan dan kesehatan jaringan *gingiva*, dapat dipengaruhi dari keadaan gigi geligi. Semakin buruk kebersihan gigi dan mulut, semakin mudah terserang *Gingivitis* atau peradangan pada *gingiva* (Tetan, dkk., 2021).

*Gingivitis* merupakan salah satu jenis penyakit inflamasi yang terbatas pada *gingiva* tanpa kerusakan lebih lanjut pada jaringan pendukung gigi. *Gingivitis* adalah penyakit mulut yang paling sering terjadi setelah karies gigi yang prevalensi lebih dari 75% populasi dunia (Kane, dkk., 2018). *Gingivitis* merupakan proses inflamasi yang mengenai jaringan lunak yang mengelilingi gigi tanpa adanya kehilangan perlekatan epitel penyatu sehingga perlekatannya belum mengalami perubahan. Gambaran klinis *Gingivitis* adalah munculnya warna kemerahan pada margin *gingiva* muncul sebagian dari agregasi dan pembesaran pembuluh darah di jaringan ikat subepitelial dan hilangnya keratinisasi permukaan *gingiva*, terjadinya pembengkakan dan hilangnya tekstur free *gingiva* yang mengindikasikan hilangnya jaringan ikat fibrosa, semi likuiditas zat interfibrilar, secara individual dan kolektif (Tetan, dkk., 2021).

*Gingivitis* juga merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang sering dijumpai pada kunjungan pasien di Poli Gigi dan Mulut RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penyakit *gingivitis* pada tahun 2024 sebanyak 180 kasus dan jumlah kunjungan pasien Orthodonti sebanyak 307 orang, sedangkan pada tahun 2025 periode bulan Januari s/d Juni sebanyak 107 kasus penyakit *gingivitis* dan 341 data kunjungan pasien Orthodonti (Laporan RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat, 2025). Data pembandingan tentang status kebersihan mulut pasien yang berkunjung ke klinik Periodonsia di RSGM Universitas Jember sebagian besar memiliki status sedang. Insidensi *gingivitis* yang terdapat di RSGM Universitas Jember sebesar 18,1% pada tahun 2024.

Hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Agustus 2025 di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat bahwa pasien Orthodonti dari 10 pasien Orthodonti, didapatkan 8 orang yang menderita *gingivitis* yaitu 5 orang (50%) dengan *gingivitis* ringan, dan 3 orang (30%) dengan *gingivitis* sedang.

Rendahnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan berdampak terhadap kesehatan jaringan periodontal. Prevalensi angka kejadian kelainan susunan gigi, pengatupan rahang di Indonesia konon mencapai 80% menempati urutan ketiga setelah karies gigi dan penyakit periodontal. Kebutuhan akan estetika semakin meningkat seiring dengan kebutuhan kesehatan mulut (Guarnieri, 2018). Fenomena ini membuktikan banyaknya pasien yang datang ke rumah sakit gigi dengan keluhan penyakit *gingivitis* khususnya pada pasien orthodonti. Oleh karena itu, penting bagi semua individu, terutama pasien orthodonti, untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik melalui menyikat gigi secara teratur, menggunakan benang gigi, berkonsultasi dengan dokter gigi secara rutin. .

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan *Gingivitis* pada Pasien Orthodonti di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan *Gingivitis* pada Pasien Orthodonti di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan *Gingivitis* pada Pasien Orthodonti di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.1.1 Mengetahui Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pasien Orthodonti di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat.

1.3.1.2 Mengetahui jumlah persentase *Gingivitis* pada Pasien Orthodonti di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat.

1.3.1.3 Mengetahui Hubungan signifikan antara Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan *Gingivitis* pada Pasien Orthodonti.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut, kaitannya dengan hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan *Gingivitis* pada pasien Orthodonti serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Pasien Orthodonti**

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien dalam menjaga kebersihan gigi selama perawatan Orthodonti. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas perawatan Orthodonti, mencegah komplikasi, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pasien secara keseluruhan.

#### **1.4.2.2 Bagi RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat**

Menjadi masukan untuk pemberian edukasi pada pengguna alat Orthodonti di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga dapat lebih memperhatikan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut sehari-hari agar dapat meningkatkan tingkat kebersihan gigi mereka.

#### **1.4.2.3 Bagi Jurusan Keperawatan Gigi Tasikmalaya**

Menjadi masukan informasi dan menambah perbendaharaan perpustakaan khususnya mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku anak tunagrahita dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan peneliti skripsi yang berjudul “Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan *Gingivitis* pada Pasien Orthodonti di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat” belum pernah dilakukan.

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
Rahminingrum Pujirahayu, Adriatman Rasak, Mery Erfiani (2019)	Gambaran Kesehatan <i>Gingivitis</i> Pengguna Alat Orthodonti yang Memasang pada Tukang Gigi	Variabel Terikat	- Metode - Jumlah sampel - Lokasi penelitian
Azzahrah Dhaifatul Azizah, Eddy Heriyanto Habar (2024)	Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang perawatan Orthodonti cekat dengan minat menjalani perawatan Orthodonti cekat pada mahasiswa Universitas Hasanuddin	Variabel Bebas	- Metode - Jumlah sampel - Lokasi penelitian
Najwa F. Modjo, Pritartha S. Anindita, Christy N. Mintjelungan (2024)	Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengguna Orthodontik Cekat di Madrasah Aliyah Negeri I Manado	Sasaran	- Metode - populasi - jumlah sampel -Lokasi penelitian